

PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN DARING PADA ERA COVID-19 BERBASIS SENTRA PERSIAPAN

Nur Jamilah¹, Hendra Sofyan², Nyimas Muazzomi³
Universitas Jambi, Universitas Jambi, Universitas Jambi
nurjamilaal@gmail.com, hendrapaud@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan video pembelajaran daring berbasis sentra persiapan, mengetahui kelayakan dan mengetahui respon guru, orang tua, dan mahasiswa PGPAUD terhadap video pembelajaran daring berbasis sentra persiapan. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan yang dilakukan dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development of Production, Implementation or Delivery, and Evaluation*). Data penelitian diperoleh dari angket terbuka dan angket tertutup dengan cara menyebarkan angket kepada responden melalui *google form*. Responden sebanyak 60 orang terdiri dari guru, orang tua, dan mahasiswa. Hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media dan materi, video pembelajaran yang dikembangkan sudah layak untuk diujicobakan setelah melalui proses validasi ahli media sebanyak 2 kali. Hasil validasi I ahli media diperoleh persentase sebesar 92,5% sedangkan validasi II diperoleh persentase sebesar 97,5%. Hasil validasi ahli materi diperoleh persentase sebesar 96,6%. Selanjutnya video pembelajaran diujicobakan kepada 11 orang responden guru dengan perolehan persentase sebesar 91,8%. Hasil angket respon orang tua siswa diperoleh persentase sebesar 92,9% dan angket respon 40 mahasiswa diperoleh persentase sebesar 90,3%. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan video pembelajaran disimpulkan bahwa video pembelajaran layak digunakan dalam pembelajaran daring terutama pada darurat Covid-19 dan mendapat respon positif dari keseluruhan responden serta diperoleh hasil dengan kategori sangat baik.

Kata kunci: *Video Pembelajaran, Pembelajaran Daring, Sentra Persiapan*

DEVELOPMENT OF ONLINE LEARNING VIDEO IN THE COVID-19 ERA BASED ON THE PREPARATION CENTER

Abstract

This study aims to produce online learning video based on preparation center, to find out the feasibility and to find out the responses of teachers, parents, and PGPAUD students to online learning video based on preparation centers. This type of research is research and development carried out with the ADDIE model (Analysis, Design, Development of Production, Implementation or Delivery, and Evaluation). The research data were obtained from open questionnaires and closed questionnaires by distributing questionnaires to respondents via google form. There were 60 respondents consisting of teachers, parents, and students. The results of the validation carried out by media and material experts, the learning video developed were feasible to be tested after going through the media expert validation process 2 times. The results of the first validation by the media expert obtained a percentage of 92.5% while the second validation obtained a percentage of 97.5%. The results of the material expert validation obtained a percentage of 96.6%. Furthermore, the instructional video was tried out on 11 teacher respondents with a percentage of 91.8%. The results of the student's parent response questionnaire obtained a percentage of 92.9% and the questionnaire response of 40 students obtained a percentage of 90.3%. Based on the results of the research on the development of learning video, it was concluded that the learning video were suitable for use in online learning, especially during the Covid-19 emergency and received a positive response from all respondents and the results were very good category.

Keywords: *learning video, online learning, preparation center*

Pendahuluan

Pendekatan sentra merupakan sebuah implementasi pendidikan anak usia dini yang menitikberatkan kepada anak dalam proses belajarnya. Proses pusatnya adalah permainan dengan menggunakan empat macam pijakan untuk mendukung perkembangan anak, yaitu (1) Berpijak pada lingkungan permainan anak; (2) pijakan sebelum bermain; (3) pijakan saat bermain; dan (4) pijakan setelah bermain (Sofyan, et al., 2020). Pembelajaran di taman kanak-kanak (TK) umumnya dilaksanakan dengan *face to face* (bertatap muka) secara langsung menggunakan berbagai model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran di TK yaitu model pembelajaran sentra. Model pembelajaran sentra terbagi menjadi sentra persiapan, imtaq (iman taqwa), balok, bahan alam, bermain peran, dan sentra seni. Model pembelajaran sentra merupakan lingkungan permainan yang berisikan berbagai alat bermain yang digunakan sebagai pijakan untuk mendukung tumbuh dan kembang anak (Sofyan, 2019). Namun saat ini proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka di sekolah.

Pada bulan Maret 2020, Indonesia terdampak penyebaran wabah Covid-19 sehingga terjadinya perubahan sistem pembelajaran dari semua jenjang tak terkecuali jenjang PAUD. Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) untuk melakukan proses pembelajaran dari rumah melalui sistem pembelajaran dalam jaringan (daring). Sistem pembelajaran daring masih tergolong baru bagi pendidik PAUD. Dimana pembelajaran daring dilakukan dari rumah dan tidak datang ke sekolah atau jarak jauh. Biasanya komunikasi pembelajaran dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp*. Keadaan demikian sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan Pedoman pelaksanaan belajar dari rumah selama Covid-19 di Indonesia mengacu pada Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Kemendikbud, pelaksanaan pembelajaran dari rumah bertujuan agar hak anak mendapatkan pelayanan pendidikan tetap terpenuhi; Sebagai upaya perlindungan masyarakat dari wabah Covid-19; Mencegah penularan, penyebaran dan mencegah terciptanya kluster sekolah; serta memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) IV Kota Jambi, pihak sekolah melaksanakan pembelajaran secara daring dan luring. Pembelajaran daring melalui *WhatsApp group* dan *zoom cloud meeting* bagi orang tua yang berkesempatan mendampingi anak belajar dari rumah. Sedangkan pembelajaran luring dilakukan melalui media tugas yang diberikan oleh guru setiap senin untuk rentang waktu satu minggu mendatang yang harus dikerjakan oleh siswa di rumah dengan pendampingan oleh orang tuanya. Pembelajaran luring lebih didominasi oleh tugas yang bersifat *paper and pencil* dan sudah dilakukan oleh pihak sekolah mulai dari pertengahan Maret 2020.

Terhitung sejak Maret hingga November 2020, banyak keluhan yang dirasakan oleh orang tua/wali murid TK ABA IV Kota Jambi. Beberapa orang tua menuturkan bahwa anaknya di rumah sudah merasa bosan dengan tugas yang diberikan setiap minggunya. Anak yang belum terlalu mengenal teman-teman sekelasnya dan tidak banyak bersosialisasi di luar rumah, hingga kesibukan orang tua yang tidak terlalu fokus dalam mendampingi anak belajar menjadi kekhawatiran tersendiri bagi orang tua bagaimana jika perkembangan anak tidak terstimulasi secara optimal. Orang tua mengkhawatirkan persiapan membaca dan menulis anak akan mengalami keterlambatan dalam proses belajar sehingga dapat mempengaruhi

kesiapan belajar anak pada tingkat sekolah dasar.

Beberapa penelitian juga telah dilakukan mengenai pembelajaran dalam jaringan, Anugrahana (2020) tentang hambatan, solusi, dan harapan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 oleh guru SD adapun hasil penelitiannya yaitu kendala yang dirasakan saat belajar daring yaitu anak merasa bosan serta orang tua yang sabar dalam mendampingi anak. Nurdin (2020) tentang efektivitas pembelajaran online pendidik PAUD di tengah pandemi Covid-19 yaitu masih banyak pendidik PAUD yang belum cakap dalam penggunaan platform pembelajaran daring serta orientasi metode pembelajaran lebih banyak pemberian tugas kepada peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas, diperlukan model pembelajaran yang membantu memacu semangat motivasi anak untuk tetap melaksanakan pembelajaran dari rumah, membantu orang tua wali murid meneruskan materi pembelajaran ke anak, serta membantu guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang seharusnya didapatkan oleh anak. Media pembelajaran yang bisa menjadi alternatif tanpa bertatap muka, tetap menarik, tetap berlandaskan kurikulum, memanfaatkan perkembangan teknologi, dan penggunaan waktu yang fleksibel yakni media pembelajaran video.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan, mengetahui kelayakan dan mengetahui respon guru, orang tua dan mahasiswa PAUD terhadap video pembelajaran daring pada era Covid-19 berbasis seentra persiapan di TK ABA IV Kota Jambi.

Video merupakan sesuatu yang mengkombinasikan gambar bergerak dengan sinyal audio secara sekuensial. Agar isi materi ajar menjadi jelas dan menarik dapat dilakukan dengan menggabungkan antara tulisan dengan gambar melalui media (Yaswinda, et. al., 2019). Video dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi pembelajaran

melalui pemanfaatan digital. Sementara itu, pemanfaatan video juga dapat digabungkan dengan penggunaan animasi dan pengaturan kecepatan guna mendemonstrasikan atau sebagai percontohan perubahan detik demi detik. Video merupakan medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran secara bersama-sama, individu, maupun lingkup kelompok (Daryanto, 2013). Video pembelajaran ini dikembangkan dengan berbantuan aplikasi *Adobe Premiere Pro*.

Adobe Premiere Pro yakni sebagai aplikasi yang membantu dalam bidang pembuatan dan editing karya dalam bentuk audio visual (video). Adapun kelebihan dari aplikasi *Adobe Premiere Pro* (Alamsyah dan Utomo, 2015) adalah sebagai berikut: 1) fleksibel digunakan untuk kalangan profesional; 2) hasil rendering berkualitas tinggi; 3) dapat mempercantik karya dan membuat menarik dengan fitur efek dan keyframe; dan 4) berstandar Profesional editing.

Pembelajaran daring adalah suatu proses belajar yang pelaksanaannya jarak jauh melalui media berupa internet dan alat pendukung lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Terdapat perbedaan yang mendasar pada pembelajaran daring, menurut Riyana (Putria, et. al., 2020) pembelajaran dalam jaringan lebih menekankan kepada ketelitian dan juga kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang diterima secara online. Konsep belajarnya sama dengan e-learning. Selama peserta didik belajar dari rumah dengan pembelajaran daring, banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum memaksimalkan penggunaan teknologi. Adapun media dalam melaksanakan pembelajaran daring (Gusty, 2020) yaitu 1) *Learning Management System* (LMS) untuk membuat kelas virtual; 2) *Video conference* untuk menggantikan proses pembelajaran tatap muka di sekolah; 3) video learning merupakan salah satu inovasi yang dapat dilakukan di era Covid-

19 untuk mendukung proses pembelajaran. Melalui video ajar, peserta didik dapat menonton berulang-ulang video pembelajaran tersebut; 4) *Simulation Based Learning* merupakan pengganti kegiatan-kegiatan praktikum yang dilakukan di laboratorium; dan 5) Gamifikasi dalam pembelajaran merupakan teknik permainan yang dikolaborasi dengan pembelajaran.

Pembelajaran sentra (Fitria, et al., 2020) ialah pendekatan yang menempatkan kehidupan nyata ke kelas dan dihubungkan dengan pengetahuan anak dalam kehidupan sehari-hari. BCCT (*Beyond Centres And Circle Time*) ialah pendekatan yang dilakukan melalui sentra dan lingkaran, pembelajaran dilaksanakan dengan bermain agar anak bisa mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya sesuai dengan potensi yang dimiliki (Rindaningsih, 2012).

Sentra persiapan adalah sebuah area tempat bekerja dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan aspek kognitif, motorik halus serta keaksaraannya yang diintegrasikan oleh guru dan berfokus kepada kegiatan membaca, menulis, dan matematika. Sentra ini berorientasi pada pemberian kesempatan untuk menyusun, mengelompokkan, merancang pola-pola dan mengkombinasikan alat-alat dan bahan kerja. Tujuan kegiatan dalam sentra persiapan (Sujiono, 2013) adalah: a) persiapan membaca dan menulis, b) menstimulasi perkembangan berbahasa anak, Pelatihan koordinasi mata-tangan, c) menstimulasi perkembangan motorik halus, d) memperkaya kosa kata anak, e) dapat mengasah kemampuan kerjasama anak, dan f) meningkatkan pengetahuan anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode *Research and Development* menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development of Production, Implementation or Delivery, and Evaluation*). Analisis yaitu permasalahan menyangkut kebutuhan sasaran, lingkungan

belajar, teknologi, dan sebagainya. Desain merupakan tahap menentukan bagaimana cara informasi akan dipelajari. Pada tahap ini, strategi pengembangan ditentukan sesuai dengan data yang didapat selama tahap analisis dan bagaimana tujuan akan dicapai diperjelas. Pelaksanaan pengembangan adalah tahap dimana media dikembangkan berdasarkan saran yang diberikan ahli media dan ahli materi. Implementasi yaitu tahap produk yang telah diuji coba diterapkan dalam situasi yang sebenarnya. Evaluasi adalah proses untuk memperlihatkan apakah produk video pembelajaran daring berbasis sentra persiapan pada era Covid-19 yang dikembangkan berhasil dan sesuai dengan yang ditargetkan pada tahap *analysis*.

Lokasi penelitian akan dilakukan di TK Aisyiyah Buatanul Athfal (ABA) IV Kota Jambi pada Februari-April 2021. Penelitian ini diperlukan validasi uji coba ahli materi dan ahli media.

Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan ini adalah 11 orang guru TK ABA IV Kota Jambi, orang tua TK ABA IV Kota Jambi sebanyak 9 orang di kelas B2, dan 40 orang mahasiswa PG-PAUD. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh merupakan hasil dari validasi ahli materi dan ahli media yang berupa komentar dan saran mengenai penilaian terhadap kelayakan dari video pembelajaran dan data kuantitatif berupa skor penilaian yang didapatkan dari validator baik itu ahli materi dan ahli media, kemudian skor penilaian yang diperoleh dari responden atau subjek uji coba terhadap penggunaan video pembelajaran.

Instrumen pengumpulan data menggunakan angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka atau angket tidak berstruktur adalah angket yang disajikan dalam bentuk yang sederhana sehingga responden dapat memberikan isian yang dikehendaki sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Angket tertutup merupakan

pertanyaan atau pernyataan yang telah memiliki alternatif jawaban yang dipilih oleh responden sehingga responden hanya perlu memberi tanda pada jawaban yang dipilih.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara sebagai berikut: 1) Tahap persiapan, yaitu mempersiapkan video pembelajaran daring berbasis sentra persiapan yang telah dikembangkan; 2) Tahap pelaksanaan, yaitu memvalidasi kelayakan pengembangan video pembelajaran kepada ahli media dan ahli materi; 3) Tahap akhir, yaitu memberikan angket tertutup kepada responden uji coba melalui *Google Form*; kemudian menganalisis data kualitatif dan kuantitatif dari hasil yang diperoleh sesuai dengan teknik analisis data.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengembangan video pembelajaran dengan tahapan: 1) menganalisis hasil validasi dari awal validasi produk hingga produk dapat dikatakan layak (baik) oleh ahli materi dan ahli desain media; 2) menghitung rata-rata persentase respon positif yang ditunjukkan dari angket. Menurut Iftiana (Yamasari, 2010) untuk menghitung skor persentase dari tiap pertanyaan, yaitu dengan rumus:

$$Rs = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

RS = Persentase respon responden

f = Jumlah nilai tiap sub variabel

n = Jumlah skor maksimum

Menentukan kategori respon atau tanggapan yang diberikan responden menurut Khabibah (Yamasari, 2010) yaitu:

Tabel 1. Kategori respon yang diberikan responden

No	Skala Nilai	Kriteria Nilai
1.	$82\% \leq P \leq 100\%$	Sangat baik
2.	$63\% < P \leq 82$	Baik
3.	$44\% < P \leq 63\%$	Cukup
4.	$25\% \leq P \leq 44\%$	Kurang

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Validasi Ahli Media

Perolehan jumlah skor keseluruhan dari ahli media yakni 74 dengan persentase sebesar 92,5% hasil ini termasuk dalam kategori sangat baik. Namun terdapat komentar untuk volume suara guru agar dapat diperbesar lagi supaya terdengar lebih jelas. Revisi yang dilakukan adalah mengedit kembali dengan memperkecil *background* atau musik pengiring dan memperbesar suara guru. Berdasarkan hasil validasi ahli media tahap ke II diperoleh skor sebanyak 78 dengan persentase 97,5% kategori sangat baik. Komentar secara keseluruhan yaitu sudah layak untuk disampaikan pada pembelajaran daring.

Hasil Validasi Ahli Materi

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi, skor perolehan keseluruhan yakni 58 dengan persentase sebesar 96,6% kategori sangat baik. Terdapat komentar lanjut ke tahap berikutnya.

Hasil Angket Respon Guru

Tabel 2. Tanggapan respon guru

Pernyataan	Skor Total	Persentase total	Kategori
Soal 1	43	97,7	Sangat Baik
Soal 2	38	86,4	Sangat Baik
Soal 3	42	95,5	Sangat Baik
Soal 4	37	84,1	Sangat Baik
Soal 5	37	84,1	Sangat Baik
Soal 6	38	86,4	Sangat Baik
Soal 7	41	93,2	Sangat Baik
Soal 8	44	100	Sangat Baik
Soal 9	40	90,9	Sangat Baik
Soal 10	40	90,9	Sangat Baik
Soal 11	43	97,7	Sangat Baik

Pernyataan	Skor Total	Persentase total	Kategori
Soal 12	40	90,9	Sangat Baik
Soal 13	43	97,7	Sangat Baik
Soal 14	41	93,2	Sangat Baik
Soal 15	39	88,6	Sangat Baik
Soal 16	40	90,9	Sangat Baik
Soal 17	41	93,2	Sangat Baik
Jumlah			687
Persentase			91,8%
Kategori			Sangat baik

Berdasarkan pada tabel di atas, angket yang telah diisi oleh 11 responden guru memperoleh skor 687 persentase 91,8% dengan kategori sangat baik.

Hasil Angket Respon Orang Tua

Tabel 3. Tanggapan respon orang tua siswa

Pernyataan	Skor Total	Persentase total	Kategori
Soal 1	34	94,4	Sangat Baik
Soal 2	31	86,1	Sangat Baik
Soal 3	35	97,2	Sangat Baik
Soal 4	31	86,1	Sangat Baik
Soal 5	28	77,8	Baik
Soal 6	32	88,9	Sangat Baik
Soal 7	33	91,7	Sangat Baik
Soal 8	34	94,4	Sangat Baik
Soal 9	35	97,2	Sangat Baik
Soal 10	36	100	Sangat Baik
Soal 11	35	97,2	Sangat Baik
Soal 12	33	91,7	Sangat Baik

Pernyataan	Skor Total	Persentase total	Kategori
Soal 13	35	97,2	Sangat Baik
Soal 14	35	97,2	Sangat Baik
Soal 15	35	97,2	Sangat Baik
Soal 16	34	94,4	Sangat Baik
Soal 17	33	91,7	Sangat Baik
Jumlah			569
Persentase			92,9%
Kategori			Sangat baik

Berdasarkan hasil perolehan data pada tabel di atas, diperoleh jumlah skor keseluruhan sebesar 569 poin dengan persentase 92,9%.

Hasil Angket Respon Mahasiswa

Tabel 4. Tanggapan respon mahasiswa

Pernyataan	Skor Total	Persentase total	Kategori
Soal 1	147	91,9	Sangat Baik
Soal 2	140	87,5	Sangat Baik
Soal 3	141	88,1	Sangat Baik
Soal 4	141	88,1	Sangat Baik
Soal 5	143	89,4	Sangat Baik
Soal 6	145	90,6	Sangat Baik
Soal 7	141	88,1	Sangat Baik
Soal 8	151	94,4	Sangat Baik
Soal 9	149	93,1	Sangat Baik
Soal 10	142	88,8	Sangat Baik
Soal 11	152	95,0	Sangat Baik
Soal 12	148	92,5	Sangat Baik

Pernyataan	Skor Total	Persentase total	Kategori
Soal 13	144	90,0	Sangat Baik
Soal 14	139	86,9	Sangat Baik
Soal 15	142	88,8	Sangat Baik
Soal 16	148	92,5	Sangat Baik
Soal 17	144	90,0	Sangat Baik
Jumlah			2457
Persentase			90,3%
Kategori			Sangat Baik

Berdasarkan hasil perolehan data pada tabel 4 yang diperoleh dari 40 mahasiswa maka mendapat jumlah skor keseluruhan sebesar 2457 poin dengan persentase 90,3% kategori sangat baik.

Pembahasan

Penelitian pengembangan video pembelajaran daring ini dikembangkan melalui 5 tahap model ADDIE yakni analisis, desain, pengembangan (*development*), implementasi, dan evaluasi. Dari hasil analisis materi dan media yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peserta didik membutuhkan suatu produk berupa media pembelajaran untuk digunakan sebagai variasi belajar dalam pembelajaran daring sehingga menarik perhatian siswa dan memotivasi semangat belajar dari rumah sehingga walaupun belajar daring “tetap menjaga agar anak serta orang tua tetap sama-sama enjoy dengan tugas dari guru” (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Selanjutnya yakni tahap desain. Adapun tahap desain yang dilakukan oleh peneliti yakni membuat flowchart yang menjelaskan secara umum gambaran isi dari video yang akan dibuat dan membuat story board yang merupakan desain tampilan video. Desain yang dibuat perlu diperhatikan informasi yang berkaitan dengan kualitas teknis atau kemasan

(presentation), seperti kualitas suara (narasi, musik dan atmosfer), kualitas visual (gambar live, animasi, caption), dan kemenarikan program video pembelajaran. Tingkat kualitas visual program video pembelajaran mencakup kualitas visual gambar, tulisan (caption), animasi, bagan, diagram, dan lain-lain (Warsita, 2011: 126). Setelah proses editing selesai maka dilakukan tahap pengembangan yakni validasi kepada ahli media dan ahli materi. Setelah video pembelajaran daring berbasis sentra persiapan dikatakan layak maka diujicobakan kepada 60 responden yang terdiri dari guru, orang tua dan mahasiswa pada tahap implementasi sebagaimana dikatakan oleh Riyana (Agustania, 2014) bahwa media video yang baik yakni user friendly (bersahabat/akrab dengan pemakainya). Selanjutnya dilakukan evaluasi secara keseluruhan terhadap pengembangan video pembelajaran daring berbasis sentra persiapan.

Video pembelajaran daring pada era Covid-19 berbasis sentra persiapan dikatakan layak setelah dilakukan dua kali validasi oleh ahli media dan satu kali validasi oleh ahli materi. Adapun validasi I ahli materi diperoleh skor 74 dengan persentase 92,5% kategori sangat baik dengan beberapa perbaikan. Menurut Sugiono (2011) revisi produk dilakukan apabila dalam pemakaian produk terdapat kekurangan dan kelebihan. Setelah itu dilakukan validasi II yang memperoleh skor 77 dengan persentase 97,5% kategori sangat baik. Hasil validasi ahli materi diperoleh skor sebanyak 58 dengan persentase 96,6% kategori sangat baik.

Uji coba produk dilakukan kepada 60 orang responden. Berdasarkan hasil uji coba yang diperoleh dari 11 responden guru memperoleh skor 687 persentase 91,8% dengan kategori sangat baik. Hasil uji coba kepada 9 orang diperoleh jumlah skor keseluruhan sebesar 569 poin dengan persentase 92,9% kategori sangat baik. Dari 17 pernyataan yang diberikan, satu pernyataan mendapatkan hasil kategori baik yakni pada pernyataan 5 pengaturan durasi

sudah sesuai dengan persentase 77,8%. Selanjutnya hasil uji coba 40 responden mahasiswa diperoleh 2457 poin dengan persentase 90,3% kategori sangat baik. Hasil dari angket persepsi responden secara keseluruhan diperoleh skor total 3713 dengan persentase 91,0% dan dapat disimpulkan bahwa termasuk dalam kategori sangat baik.

Menurut Gusty (2020) video learning atau pembelajaran video merupakan salah satu inovasi yang dapat dilakukan di era Covid-19 untuk mendukung proses pembelajaran. Melalui video ajar, peserta didik dapat menonton berulang-ulang video pembelajaran tersebut. Sedangkan pembelajaran sentra ialah pendekatan yang menempatkan kehidupan nyata ke kelas dan dihubungkan dengan pengetahuan anak dalam kehidupan sehari-hari (Fitria et al., 2020).

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli media dan materi, penilaian guru, orang tua, mahasiswa, serta beberapa penelitian yang relevan diperoleh bahwa pengembangan video pembelajaran daring pada era Covid-19 berbasis sentra persiapan layak digunakan dalam pembelajaran daring dan mendapat respon positif dari keseluruhan responden serta diperoleh hasil dengan kategori sangat baik.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Penelitian yang telah dilakukan diperoleh sebuah produk video pembelajaran daring berbasis sentra persiapan di TK ABA IV Kota Jambi dengan melalui 5 tahap pengembangan yakni analyze (analisis), design (desain), development (pengembangan), implementation (implementasi), dan evaluation (evaluasi).

Video pembelajaran daring berbasis sentra persiapan telah mendapat validasi dari 1 (satu) orang ahli media dan 1 (satu) orang ahli materi. Hasil penilaian yang dilakukan oleh ahli media pada tahap akhir memperoleh persentase sebesar 97,5% dengan kategori sangat baik dan dapat

diujicobakan. Hasil penilaian yang didapatkan dari ahli materi memperoleh persentase sebesar 96,6% dan dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu implement.

Hasil analisis angket persepsi responden pada subjek uji coba sebanyak 11 guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) IV Kota Jambi, 9 orang tua siswa TK ABA IV Kota Jambi serta 40 mahasiswa PGPAUD Universitas Jambi kemudian diperoleh skor total 3713 dengan persentase sebesar 91,0% dengan kategori sangat baik.

Saran

Penulis menyarankan kepada guru terutama jenjang Taman Kanak-kanak untuk menggunakan video pembelajaran ini sebagai panduan mengembangkan pembelajaran daring berbasis sentra persiapan pada situasi darurat Covid-19.

Video pembelajaran daring pada era Covid-19 berbasis sentra persiapan yang dikembangkan ini dapat dijadikan sebagai masukan dan acuan bagi penelitian pengembangan selanjutnya agar pembelajaran di TK bisa lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustania, Anindita. 2014. "Pengembangan Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Promosi Dinamis Di SMK Negeri 1 Pengasih." Universitas Yogyakarta.
- Alamsyah, Galih Adi, and Heru Utomo. 2015. "Aplikasi Adobe Premiere Pro CS 5 Dalam Pembuatan Video Iklan Produk Sebagai Media Promosi Perusahaan Keripik Lumba Lumba." *Jurnal Aplikasi Bisnis* 1(1):61-70.
- Anugrahana, Andri. 2020. "Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*

- 10(3):282–89. doi: 10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fitria, Evy, Titi Rachmi, Angger Prima Widiasih, Program Studi, Pendidikan Guru, Pendidikan Anak, Usia Dini, Keguruan Dan, Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Tahapan Pijakan, and Pijakan Sebelum. 2020. “Penerapan Kegiatan Sentra Seni Pada Pembelajaran Di PAUD.” 12(1).
- Gusty, Sri, Dkk. 2020. *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi COVID-19 Konsep, Strategi, Dampak, Dan Tantangan*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. 2020. “Panduan Pembelajaran Jarak Jauh.”
- Nurdin, Nurdin La Ode Anhusadar. 2020. “Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD Di Tengah Pandemi Covid 19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):686. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.699.
- Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun. 2020. “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar.” 4(4):861–72. doi: 10.31004/basicedu.v4i4.460.
- Rindaningsih, Ida. 2012. “Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis (beyond Center and Circle Time) BCCT Pada PAUD.” *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 1(2):213. doi: 10.21070/pedagogia.v1i2.42.
- Sofyan, Hendra, Et. a. 2019. “Developing E-Module Local Wisdom Based for Learning at Kindergarten In Jambi, Indonesia.” *European Journal of Educational Research* 8(4):1137–43. doi: 10.12973/eu-jer.8.4.1137.
- Sofyan, Hendra, Evita Anggereini, Nyimas Muazzomi, and Niken Larasati. 2020. “Developing an Electronic Module of Local Wisdom Based on the Area Learning Model at Kindergarten Jambi City.” *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 11(2):216–31.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Sentra Persiapan Baca Tulis Tema: Pergi Ke Pasar*. Jakarta: Indocamp.
- Warsita, Bambang. 2011. *Pendidikan Jarak Jauh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yamasari, Yuni. 2010. “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis ICT Yang Berkualitas.” *Seminar Nasional Pascasarjana* (979):1–8.